

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Karena maju mundurnya kualitas manusia sangat bergantung pada pendidikan yang ada. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar agar manusia dapat memperluas pengetahuannya guna membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pada hakekatnya, upaya pendidikan adalah mengembangkan semua dimensi perilaku siswa kearah yang positif. Hasil dari pendidikan diharapkan mampu menghadapi segala tantangan di masa depan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks dan mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan erat satu sama lain. Jika pendidikan hendak dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan baik kajian mikro maupun makro perlu diidentifikasi secara mendalam. Komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang

senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yakni, proses pembelajaran yang dilakukan masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Seharusnya dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif memberikan informasi, siswa juga dituntut untuk aktif dalam mencari informasi. Namun fakta dilapangan tidaklah demikian, siswa yang menjadi subjek pembelajaran bersifat pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Sejarah merupakan salah satu bagaian dari ilmu sosial. Pembelajaran sejarah di sekolah sangat diperlukan. Selain memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu dari waktu ke waktu, juga memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai nasionalisme dan toleransi. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya. Saat ini, mata pelajaran sejarah termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang menarik. Presepsi siswa tentang sejarah masih umum, mereka menganggap bahwa sejarah itu kurang menarik, karena hanya belajar masa lampau, yang tidak berguna untuk saat ni apalagi masa depan. Kondisi ini mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar sejarah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pematangsiantar melalui wawancara, siswa kelas XI untuk mata pelajaran Sejarah masih tergolong rendah yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 semester 1 dengan rata-

rata nilai 75. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran sejarah guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran. Guru masih menggunakan model konvensional dan mencatat, sehingga strategi pembelajaran yang di terapkan kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah dan kurang diminati, keterlibatan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung masih rendah.

Melihat kondisi tersebut maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, tepat dan menarik, yang sesuai dengan memanfaatkan sumber sejarah yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar sejarah secara aktif, dimana siswa lebih memperbanyak aktivitasnya dengan keterlibatan seluruh indra. Belajar aktif membantu untuk melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang berlangsung, serta mendiskusikan pelajaran yang tujuannya untuk memecahkan masalah.

Oleh Karena itu salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI). Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Instruction* (PBI) dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual. Model ini mengaharapkan siswa mempunyai kecenderungan untuk memberi arti pada masalah dan keadaan sekitarnya,

sehingga dapat membuat rasa ingin tahu pada berbagai hal disekitarnya. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk membangkitkan minat dan memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Hasil belajar siswa yang kurang optimal pada pelajaran sejarah.
3. Mata pelajaran sejarah di Sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar kurang diminati.
4. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan atau memperluas pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang model pembelajaran PBI.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru sejarah untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran sejarah.
3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model PBI.